

## Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Pada ibu-ibu Arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru

Putra Budi Ansori<sup>1</sup>, Dian Febrina<sup>2</sup> Dinda Genta Wicara<sup>3</sup> Diana Sri Dewi<sup>4</sup> Nurhayana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

Jln. HR. Subrantas No. 57 Km 12,5 Panam-Pekanbaru

E-mail : [pbansori@gmail.com](mailto:pbansori@gmail.com)

Received: 24 November 2023, Revised: 10 December 2023, Accepted: 01 January 2024

DOI: [doi.org/10.54099/jpma.v3i1.816](https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.816)

### Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dan keterampilan melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair dalam upaya pemberdayaan Kelompok Arisan Ibu-Ibu RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tuah Madani. Target kegiatan adalah mampu menambah pengetahuan dan memotivasi masyarakat khususnya ibu-ibu arisan RT.08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat tentang keterampilan usaha melalui pembuatan sabun cuci piring cair. Kegiatan dilakukan yaitu : Sabtu-Minggu, 07 dan 08 Oktober 2023, setelah diskusi dengan masyarakat ditetapkan di Perumahan Vila Bunga Arengka Blok. C 1, RT.08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, Riau. Peserta yang hadir sebanyak 28 orang ibu rumah tangga, 13 orang ibu-ibu telah memiliki usaha makanan ringan, usaha catering, pembuatan bunga dan usaha hantaran pesta. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah peserta berhasil membuat sabun cuci piring dan dimasukkan didalam kemasan dan tercapainya kelompok kerja (Pokja) RT 08 RW 11 yang memiliki keterampilan dalam membuat Sabun cuci piring.

**Kata kunci:** Pelatihan, Pemberdayaan, , Sabun Cuci Piring,

### Abstract

This community service aims to provide knowledge, understanding and skills through training in making liquid dishwashing soap in an effort to empower the Arisan Women's Group RT 08 RW 11 West Sidomulyo Village, Tuah Madani District. The target of the activity is to be able to increase knowledge and motivate the community, especially the women of the social gathering RT.08 RW 11 West Sidomulyo District about business skills through making liquid dishwashing soap. Activities carried out are: Saturday-Sunday, 07 and 08 October 2023, after discussions with the community it was determined at the Vila Bunga Arengka Blok Housing Complex. C 1, RT.08 RW 11 West Sidomulyo Village, Tuah Madani District, Pekanbaru City, Riau. The participants who attended were 28 housewives, 13 of whom had snack businesses, catering businesses, flower making businesses and party delivery businesses. The result of this community service was that the participants succeeded in making dishwashing soap and put it in packaging and achieved a working group (Pokja) RT 08 RW 11 which had the skills to make dishwashing soap.

**Keywords:** Training, Empowerment, , Dishwashing Soap,

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini sabun menjadi barang yang diyakini terbukti menjadi kebutuhan masyarakat untuk menjaga kebersihan tubuh dan juga membersihkan sekitar lingkungan. Membersihkan alat-alat kerja dan alat rumah tangga. (Nisa, et.al: 2021). Lebih jauh lagi, sabun telah mampu membantu membersihkan pakaian, furniture, sepatu, badan dan barang lainnya yang berasal dari percampuran bahan basa dan trilerida lemak. Secara kimiawi sabun dibuat melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan pada suhu 80-100 derajat. Basa menghidrolisis asam lemak menjadi gliserin dan sabun mentah. Sabun ini selanjutnya diproses sampai halus agar

dapat digunakan bersama air untuk mencuci dan membersihkan alat yang kotor. (Desweni, et.al; 2023).

Secara ringkas sabun dapat membersihkan kotoran dan minyak karena struktur kimia sabun terdiri dari hidrofil pada rantai ionnya dan bersifat hidrofobik pada rantai karbonnya. Karena adanya rantai hidrokarbon, sebuah molekul sabun secara keseluruhan tidaklah benar-benar larut dalam air. Namun sabun mudah tersuspensi dalam air karena membentuk misel (micelles), yakni segerombolan (50-150) molekul yang rantai hidrokarbonnya mengelompok dengan ujung-ujung ionnya yang menghadap ke air. Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengepung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofil akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci (Amalia, et.al; 2018).

Saat ini penggunaan sabun menjadi kebutuhan penting untuk membersihkan berbagai peralatan rumah tangga, pakaian, badan dan tersedia juga sabun untuk cuci piring dan cuci tangan. Berarti sabun sudah menjadi kebutuhan yang harus tersedia selain kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Sehingga konsumsi sabun yang terus menerus mengakibatkan penambahan biaya yang tidak sedikit. Dalam rangka melakukan upaya penghematan terhadap kebutuhan sabun cuci piring dan melatih keterampilan kaum perempuan di RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat untuk membuka peluang usaha bagi yang berminat maka dianggap perlu melakukan kegiatan pelatihan pembuatan Sabu cuci piring.

Mengingat pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan satu indikator peningkatan kesejahteraan keluarga. Bila perempuan memiliki peningkatan pengetahuan, memiliki kesempatan untuk berusaha dan akhirnya memiliki pendapatan yang mandiri maka akan terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga tersebut. Salah satu caranya adalah melibatkan dan mendorong perempuan terlibat dalam kegiatan produktif berupa pelatihan keterampilan dan motivasi usaha.

Diharapkan pelatihan keterampilan pembuatan sabu cuci piring ini dapat membantu ibu-ibu arisan: *pertama*, memenuhi kebutuhan sabun terutama sabun cuci piring dengan cara melakukan pemberdayaan ibu-ibu arisan untuk melakukan praktik langsung pembuatan sabun. *Kedua*, melakukan kegiatan produktif untuk memotivasi ibu-ibu arisan agar dapat membuat usaha mandiri. *Ketiga*, kegiatan ini juga dapat melatih kemandirian dan jiwa wirausaha untuk dapat menciptakan peluang bisnis dan lapangan kerja (Ansori & Al, 2023; Karim et al., 2023; Mufidah et al., 2023; Santoso & Indrajaya, 2023; Setini et al., 2023).

Kelompok Arisan ibu-ibu RT 08 RW11 adalah wadah silaturahmi dan pelaksanaan kegiatan produktif di tingkat RT 08 yang pelaksanaan dilakukan setiap bulan di rumah peserta arisan secara bergantian sesuai dengan kesepakatan setiap bulannya. Selain kegiatan arisan rutin adalah pertemuan ini juga mengharuskan ibu-ibu RT untuk kegiatan praktik dan juga ceramah yang dilaksanakan Kelompok Kerja (Pokja) yang terdiri dari 5 ibu-ibu setiap kelompoknya. Maka Kelompok Arisan ibu RT 08 RW 11 ini terdiri dari Enam Pokja yang secara bergiliran mengisi acara arisan. Ibu-ibu Arisan ini sebagian besar membantu suami secara ekonomi dengan cara berdagang online, membuat kripik da nada juga yang memiliki usaha kue maupun makanan.

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dan keterampilan melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair dalam rangka meningkatkan

keterampilan usaha dengan target : Pertama, Mampu menambah pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu arisan RT.08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat tentang keterampilan usaha melalui pembuatan sabun cuci piring cair. Kedua, Mampu memberikan pemahaman pada ibu-ibu arisan RT.08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat tentang keterampilan usaha melalui pembuatan sabun cuci piring cair. Ketiga, mampu memberikan motivasi dan ibu-ibu arisan RT.08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat untuk berani mencontoh melakukan usaha baru yakni pembuatan sabun cuci piring sebagai keterampilan usaha yang baru didapatkan.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan oleh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau (STIE-Riau) pada 08 dan 09 Oktober 2023. Lokasi kegiatan di Perumahan Vila Bunga Arengka Blok. C 1, RT.08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, Riau. yang dimulai dari jam 14.00 sampai Jam 17.45. Perlu dijelaskan bahwa kegiatan ini menggunakan Metode penyuluhan dan Pelatihan yang dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan bahwa pembuatan sabun cuci piring perlu penjelasan dan praktik langsung sebagai pengetahuan dan keterampilan peserta sebagai hasil yang diharapkan dari sebuah kegiatan. (Hamdan at al, 2020; Yapentra, at al, 2023; Nisa, et.al: 2021).

Berikut ini tahap-tahap kegiatan PKM ini :

- 1) Tahap Persiapan . Tahapan ini, lima orang Dosen STIE Riau mengadakan pertemuan pada tanggal 02 Oktober 2023 untuk membuat kegiatan PKM yang disepakati tema tentang Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dalam upaya pemberdayaan Kelompok Arisan ibu-ibu RT 08. Kemudian disepakati: waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan, sasaran kegiatan, persiapan teknis dan persiapan penyusunan point-point kuisisioner untuk pre test dan post test. Serta persiapan lain yang sifatnya memastikan acara bisa terlaksana dengan lancar. Semuanya hasil pertemuan ini disusun dalam kesepakatan ini disusun dalam Proposal Kegiatan PKM. Dalam persiapan ini juga Tim mengumpulkan peralatan untuk dipakai saat pelaksanaan kegiatan yaitu: Baskom Hitam Besar, Dua Galon air, Ember, Kayu pengaduk, timbangan, Wadah plastic, dan Botol Plastik . Satu orang yang tugaskan untuk membuat spanduk dan membeli bahan –bahan yang diperlukan yaitu:
  - Air bersih 15 Liter (1galon air minum)
  - Texapon 1 kg
  - Soda Ash 1kg
  - Natrium Clorida (Na Cl) 1 kg
  - Pewarna makanan 1 botol kecil
  - Bibit minyak wangi 1 botol kecil
- 2) Tahap Pelaksanaan PKM. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu dan Minggu, 07 dan 08 Oktober 2023 yang dimulai dengan Pembukaan, Bina Suasana sebagai pengenalan dan langsung di bagikan kuisisioner. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab langsung. Sepanjang waktu kegiatan maka dapat disimpulkan berjalan sesuai rencana dan lancar.
- 3) Evaluasi Kegiatan PKM. Sebagai bentuk penilaian singkat tentang kegiatan maka Tim Dosen merumuskan hasil-hasil kegiatan berupa catatan-catatan saat diskusi yang susun dalam laporan akhir kegiatan PKM. Ketua Pantia Putra Budi Ansori, SE, MM dan Anggota Tim menyerahkan laporan kegiatan ke Pimpinan STIE Riau melalui Ketua LPPM STIE Riau.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan dimulai dengan penyampaian tujuan kegiatan dan memberikan wawasan tentang pentingnya perempuan yang berdaya dan mandiri. Karena pemahaman ini sangat baik

untuk pembentukan keluarga yang sejahtera dan dimulai dari peran serta ibu-ibu dengan usaha kreatifnya.

Pelatihan ini merupakan perwujudan dari proses menjadi mandiri dan membuka peluang usaha bagi ibu-ibu yang berminat untuk memulai usaha pembuatan sabun. Pelatihan juga langsung melakukan praktek pembuatan Sabun Cuci Piring yang berlangsung hampir 75 menit yaitu:

*Pertama*, masukkan texapon ke dalam baskom, lalu tambahkan sebagian *soda ash* ke dalamnya dan diaduk hingga rata.

*Kedua*, campuran kemudian diaduk hingga berwarna putih lalu ditambahkan sebahagian air sedikit demi sedikit. Air ditambahkan sedikit demi sedikit karena texapon merupakan surfaktan yang mempunyai ujung berbeda, yaitu hidrofilik (suka air) dan hidrofobik (suka lemak). Jika air ditambahkan sekaligus, akan terjadi kesulitan dalam mencampurkan bahan karena ujung texapon yang bersifat *hidrofob* akan sulit untuk berikatan dengan air. Air berfungsi sebagai pelarut.

*Ketiga*, lalu tambahkan ke dalam baskom tersebut, pewarna makanan dan bibit pewangi.

*Kempat*, tambahkan air sebanyak 200 mL lalu dimasukkan sisa natrium sulfat.

*Kelima*, masukkan Natrium Clorida ( $\text{Na Cl}$ ) ke dalam campuran di atas sedikit demi sedikit sambil diaduk terus hingga rata walaupun pengadukan mulai terasa berat karena semakin kental. Fungsi Natrium klorida disini ialah untuk menggumpalkan campuran. Setelah campuran terasa dan nampak sudah rata, maka pengadukan telah boleh dihentikan dan cairan sudah bisa dimasukkan ke dalam kemasan atau siap untuk digunakan.

Gambar 1: Suasana Pelatihan



Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal pada 07 dan 08 Oktober 2023. Lokasi kegiatan di Perumahan Vila Bunga Arengka Blok. C 1, RT.08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, Riau tentang Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Usaha Pada Ibu-Ibu Arisan, maka mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi 2 (dua) tahapan yaitu sebelum kegiatan (*pre test*) dan sesudah kegiatan (*post test*).

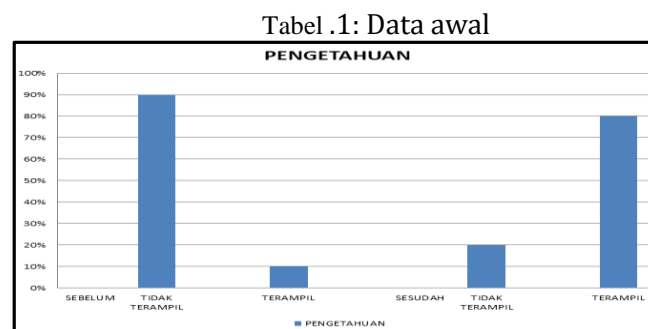
Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat ini memahami tentang pelatihan yang diberikan. Salah satu indikator tingkat keberhasilan bisa dilihat dari kesediaan masyarakat dijadikan mitra dalam pengabdian ini. Dari 35 orang yang diundang, yang datang ada 28 orang. Berarti yang bersedia mencapai 80 %. Kondisi ini dinilai berhasil karena target yang ditetapkan adalah hadir 50% saja.

Kemudian keberhasilan kegiatan ini juga bisa dilihat dari pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ibu-ibu arisan pada RT 08 telah meningkat.

## Pembahasan

### Tingkat Pengetahuan Peserta

Setelah dimulai acara dan disebar angket maka mayoritas peserta belum mengetahui tentang bagaimana membuat sabun cair cuci piring dalam rangka meningkatkan keterampilan usaha ibu-ibu arisan RT 08 meningkatkan ekonomi keluarga. Kondisi ini dapat dilihat dari pencapaian pada Tabel 1 berikut ini:

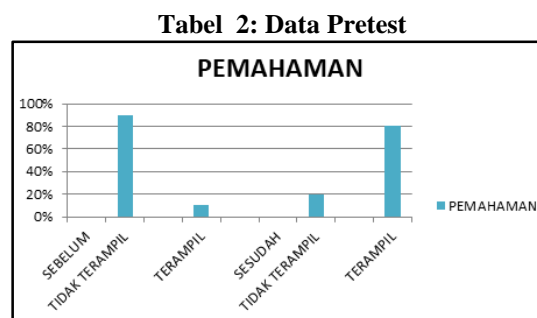


Sumber: PKM, Oktober 2023

Dari Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum mendapatkan pelatihan, pengetahuan peserta terhadap masalah yang dihadapi hanya 18% dan kemudian setelah mendapatkan sosialisasi maka pengetahuannya menjadi 100 %

### Tingkat Pemahaman Peserta

Setelah mengikuti kegiatan, maka tingkat pemahaman peserta tentang bagaimana membuat sabun cuci piring dalam rangka meningkatkan keterampilan usaha ibu-ibu arisan perumahan RT.08 RW 11 meningkatkan ekonomi keluarga bisa dilihat pada Tabel 2 ini:



Sumber: PKM, Oktober 2023

Dari data Tabel 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring dalam rangka meningkatkan keterampilan usaha pada ibu-ibu arisan RT 08 hampir 85 % tidak memahami dan setelah mendapatkan sosialisasi, pemahaman peserta mengalami peningkatan hampir menuju sampai 100%.

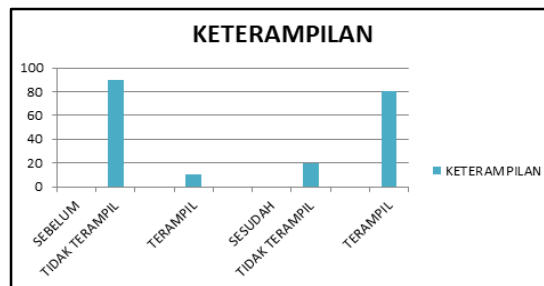
### Tingkat Keterampilan peserta

Setelah mendapatkan bagaimana membuat sabun cair cuci piring dalam rangka meningkatkan keterampilan usaha ibu-ibu arisan RT 08 meningkatkan ekonomi keluarga



menaikkan tingkat keterampilan peserta dalam memilih bentuk usaha secara benar bisa dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel. 3: Post test**



**Sumber: PKM, Oktober 2023**

Dari data **Tabel 3** tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan pelatihan tingkat keterampilan peserta hampir 90% dalam membuat sabun cair cuci piring belum mampu, setelah mengikuti pelatihan tingkat keterampilan peserta dalam naik dari 18 % menjadi 82% . Hal ini menunjukkan bahwa para peserta pengabdian masih belum berani menyatakan bisa sebelum langsung dipraktekkan secara pribadi. Meski sudah melihat bahan dan cara membuatnya, ibu-ibu arisan masih harus didorong secara pribadi untuk mempraktekkannya atau secara berkelompok karena ibu-ibu arisan juga tergabung dalam kelompok-kelompok kecil yang disebut kelompok dasawisma sehingga semakin efektif.

## Kesimpulan dan Saran

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan mitranya ibu- ibu arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani yang menghadapi berbagai persoalan ekonomi dan melihat berbagai peluang ekonomi dalam bentuk membuka usaha baru melalui keterampilan baru yakni pembuatan sabun cair cuci piring yang dilakukan secara benar, maka dapat disimpulkan: *Pertama*, sebelum diberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dalam rangka meningkatkan keterampilan usaha, mereka belum mengenal hal tersebut sedangkan setelah mendapatkan pelatihan maka mereka semua telah mengetahui dan sebagian telah memahami bagaimana memulai peluang usaha baru setelah mendapat keterampilan pembuatan sabun cuci piring tersebut. *Kedua*, Setelah mendapatkan pelatihan peningkatan keterampilan usaha, para mitra masih belum begitu berani memutuskan segera membuka usaha baru yakni pembuatan sabun cair cuci piring yang bersifat komersil meski sudah mulai mengetahui dan memahami. Namun sudah termotivasi untuk pemakaian pribadi (Herispon et al., 2022, 2022; Iskanto, 2023; Iskanto et al., 2021; Mufidah et al., 2023; Puspitasari et al., 2022).

Hasil kegiatan ini juga dapat memberikan beberapa saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu: *Pertama*, diharapkan kepada dosen dan tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan tidak lanjut pada mitra pengabdian dengan materi lanjutan yang lebih spesifik tentang pembuatan sabun cuci piring yang disertai analisis modal dan margin yang bisa diperoleh. *Kedua*, selain itu juga perlu pelatihan pembuatan kemasan sabun cuci piring yang lebih komersil tetapi dapat dilakukan secara mudah dan murah oleh ibu-ibu arisan. Bisa juga perluasan jangkauan pemasaran produk tersebut melalui jaringan penjualan secara online. *Ketiga*, diharapkan pada pihak kampus untuk bisa menjadi sponsor atau memberikan dukungan dana untuk acara pengabdian masyarakat selanjutnya berkaitan dengan pengembangan usaha rumahan yang lebih beragam dan berbagi informasi semakin dalam untuk dapat memiliki keterampilan usaha yang

bernilai komersil sehingga bisa merekrut tenaga kerja dan menjadi sumber pemasukan ekonomi yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Rizka, Paramita Vita, Kusumayanti Heny, Wahyuningsih, Sembiring Maranatha, dan Rani Dina Elvia. 2018. Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. Jurnal : METANA Juni 2018 Vol. 14(1):15-18
- Ansori, P. B., & Al, E. (2023). Penyuluhan Bank Digital Untuk Kegiatan Produktif di Kelurahan Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru: -. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i3.655>
- Desweni Selly Prima, Maruli Andre Lamhot, Gukguk Anju Sanjaya Raja, Fenanda Audry, Sihombing Devi Ananda Elisa, Siregar Doni Samuel, Br.Panjaitan Eka Marurat, Sihombing Hotreni Nelka, Lestari Lenny, dan Silitonga Helmina. 2023. Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Hand Made dengan Sensasi Aroma Buah. Maspul Journal Of Community Empowerment, Vol 5 No. 2 (2023) page 181-186. DOI: <https://doi.org/10.33487/mjce>
- Hamdan Umar, Bakri Supardi A, Syathiri Ahmad dan Tripermata Lukita. 2020. Penyuluhan tentang Financial Technology di Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. Sricommerce; Journal of Sriwijaya community Service, 1(1): 1-8, 2020.
- Herispon, H., Dzakra, F. M., Mardan, J. A., Anuar, S., & Herman, H. (2022). Pengenalan Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga Pada Warga Desa Talang Sungai Limau, Indragiri Hulu, Riau. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.328>
- Iskamto, D. (2023). Organizational Culture and Its Impact on Employee Performance. International Journal of Management and Digital Business, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/ijmdb.v2i1.584>
- Iskamto, D., Ghazali, P. L., & Afthanorhan, A. (2021). Entrepreneur Competence Measures of Small and Medium Enterprises (MSEs) in Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis (JMB), 34(1), Article 1.
- Karim, K., Zasriati, M., & Iskamto, D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Pengembangan Tanaman Organik Penunjang Ekonomi Keluarga. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.517>
- Mufidah, A., Puspitasari, N., & Khusna, K. (2023). Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Abon Pepaya di Desa Jubung, Jember. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.773>
- Nisa Nur Ihda Farikhatin, Sudarmi Dyan Hatining Ayu, Saifulloh. 2021. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu PKK di Desa Kutuwetan Kabupaten Ponorogo (*Dish Soap Making Training as an Empowerment Effort for PKK Ladies in Kutuwetan Village, Ponorogo Regency*). JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi, 5(1), 2021, page 53-59\
- Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K. (2022). Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.67>
- Santoso, T. I., & Indrajaya, D. (2023). Penggunaan SEM – PLS dan Aplikasi SmartPLS Untuk Dosen dan Mahasiswa. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.630>
- Setini, M., Pasupati, B., & Tantra, I. G. L. P. (2023). Pengembangan Sistem Digitalisasi Kelompok Usaha Kuliner Pie Susu Melalui Inovasi Produk Dan Pemasaran Di Gianyar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.779>
- Yapentra Arhipen, Ansori Putra Budi, Risman, Aqsa Muh. Ali, Harwina Yulia, Sri Dewi Diana, Srimulatsih Mahbubah. 2023. Training on Making Liquid Laundry Soap as an Effort to Realize a Home Industry MSME Unit for Women Residents of Talang Sungai Limau Village, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia. Vol. 2 No. 1 January 2023